

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **I. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN.**

Kota Tanjungpinang pada awal Triwulan IV 2024 mengalami Inflasi. Pada bulan Oktober 2024, Kota Tanjungpinang secara month to month (mtm) Oktober 2024 mengalami inflasi sebesar 0,03 persen dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,60 persen dan tingkat inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 1,32 persen serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,77. Inflasi month to month (mtm) Oktober 2024 terjadi karena naiknya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, namun nilainya cukup kecil hingga mendekati 0; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,41 persen; kelompok transportasi sebesar 0,45 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,98 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,02 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi m-to-m antara lain: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,40 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,79 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,23 persen. Sementara kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman tidak mengalami perubahan dibanding bulan September 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2024, antara lain: emas perhiasan, tarif angkutan udara, biaya les/privat, kopi bubuk, tarif kendaraan roda 2 online, daging ayam ras, tomat, udang basah, kangkung, dan bayam. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, cabai hijau, cabai rawit, ikan lele, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, telur ayam ras, pepaya, kacang panjang, blus wanita, dan bensin.

**Sumber: BPS Kota Tanjungpinang (diolah)**

**Pada bulan November 2024, Kota Tanjungpinang secara month to month (mtm) November 2024 mengalami inflasi sebesar 0,22 persen dengan**

tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,83 persen dan tingkat inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 0,97 persen serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,00. Inflasi month to month (mtm) November 2024 terjadi karena naiknya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,58; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,77 persen; kelompok transportasi sebesar 0,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,40 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi m-to-m adalah kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,18 persen. Sementara kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok kesehatan; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman tidak mengalami perubahan dibanding bulan Oktober 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2024, antara lain: bawang merah, tomat, emas perhiasan, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, daging ayam ras, minyak goreng, bawang putih, tarif angkutan udara, wortel, dan Sigaret Putih Mesin (SPM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: telur ayam ras, cabai rawit, sawi hijau, kentang, jagung manis, biaya pengiriman barang, detergen cair, susu bubuk untuk balita, kacang panjang, dan sawi putih/pecay/pitsai.

**Sumber: BPS Kota Tanjungpinang (diolah)**

Pada bulan Desember 2024, Kota Tanjungpinang secara month to month (mtm) Desember 2024 mengalami inflasi sebesar 0,70 persen dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,53 persen dan tingkat inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 1,53 persen serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,73. Inflasi month to month (mtm) Desember 2024 terjadi karena naiknya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,52 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok transportasi sebesar 0,23 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman sebesar 0,11 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,07 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi m-to-m adalah kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,57 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok kesehatan; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga,

dan budaya; dan kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan dibanding bulan November 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2024, antara lain: kangkung, santan segar, bayam, cabai merah, telur ayam ras, sawi hijau, cabai rawit, minyak goreng, ketimun, dan kacang panjang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan selar/ikan tude, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, celana panjang jeans pria, baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak, ikan tamban, celana panjang jeans wanita, ikan lele, pengharum cucian/pelembut, sotong (segar), dan baju kaos berkerah pria.

Pada Triwulan IV-2024, tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) sebesar 1,53 persen dan tingkat inflasi *year on year* sebesar 1,53 persen. Secara keseluruhan pada Triwulan IV ini mengalami Inflasi dengan didominasi oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,60 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,89 persen; kelompok kesehatan sebesar 6,71 persen; kelompok transportasi sebesar 1,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,84 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,94 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,33 persen. Sedangkan untuk 3 kelompok pengeluaran lainnya mengalami deflasi y-on-y, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 5,61 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 2,10 persen.

Risiko Inflasi Kota Tanjungpinang yang perlu dicermati ke depan, diantaranya adalah:

#### **Inflasi Volatile Food**

- a. Berdasarkan historis pada bulan Oktober sampai Desember yaitu ikan tongkol, bawang merah, tomat, ayam ras, kangkung, santan, bayam, telur ayam ras juga cabai merah.
- b. Kenaikan harga sejumlah komoditas pangan terjadi sejalan dengan meningkatnya permintaan jelang akhir tahun di tengah curah hujan yang masih tinggi sehingga berdampak terhadap hasil panen di sentra

**produksi.**

**c. Berlanjutnya kenaikan tekanan harga beras di tengah belum masuknya musim panen.**

### **Inflasi Administered Prices**

**a. Peningkatan tarif angkutan udara seiring dengan pola kenaikan permintaan menjelang libur akhir tahun.**

**b. Kenaikan harga emas perhiasan sejalan dengan perkembangan harga komoditas emas secara global.**

**c. Konflik geopolitik yang masih terus berlanjut berpotensi memiliki transmisi dampak terhadap inflasi. Hal ini akan berdampak pada beberapa komoditas yaitu bahan bakar (BBM non subsidi).**

**2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

### **I. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

**Pada Triwulan IV 2024, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Tanjungpinang, yaitu sebagai berikut:**

**a. Pertanian (termasuk peternakan, perkebunan, dan perikanan) telah memberikan kontribusi sebesar 2,30% dari PDRB Kota Tanjungpinang Tahun 2023. Kebutuhan santan kelapa mulai langka dalam bulan november akhir di Kota Tanjungpinang. Kelangkaan itu memicu kenaikan harga cukup drastis. Kelangkaan santan itu diketahui karena stok kelapa yang berkurang masuk ke Tanjungpinang, biasanya kelapa didatangkan dari Ranai dan Jambi (kuala tungkal). Untuk harga 1 butir kelapa mengalami kenaikan semula Rp. 4.500 menjadi Rp. 7.500/butir sampai dengan Rp.8.000/butir tergantung lokasi penjual. Dengan rata-rata kenaikan 45-50% untuk harga perbutirnya. Ukuran kelapa yang di dapatkan para penjual juga lebih kecil sehingga dibutuhkan lebih banyak kelapa untuk 1 kg santannya.**

**b. Kontribusi peternakan Kota Tanjungpinang hanya 5-10% terhadap**

kebutuhan pangan. Komoditas daging ayam ras menjadi salah satu komoditas *volatile food* yang berpengaruh terhadap inflasi di Kota Tanjungpinang. Adanya rantai distribusi daging ayam yang berpengaruh terhadap harga daging ayam di Kota Tanjungpinang. Rendahnya ketersediaan livebird lokal untuk produksi ayam potong di Kota Tanjungpinang (bukan daerah penghasil). Fluktuasi harga pakan dan DOC. Kenaikan harga yang terjadi diakibatkan adanya kenaikan harga yang di sepakati antara produsen dan pemerintah Bintan sehingga harga jual dan operasional bertambah yang berdampak pada kenaikan harga. Pada akhir tahun ayam yang dijual dipasaran dengan ukuran yang kecil sementara permintaan sedang tinggi-tingginya untuk ayam yang berukuran besar sehingga berpengaruh pada harga jual ayam potong.

c. Mahalnya biaya logistik/pengiriman barang dari luar daerah. Tanjungpinang merupakan daerah kepulauan yang tidak memiliki wilayah pertanian yang ideal dan hanya bergantung pada pasokan dari luar daerah. Pada bulan Agustus pemerintah menaikkan harga BBM non subsidi yang berdampak pada sektor transportasi dan produksi sampai saat ini dimana permintaan lagi tinggi-tinggi menjelang HBKN dan Nataru. Distribusi barang kebutuhan pokok dan komoditas lainnya melalui jalur laut dan jalur udara. Kenaikan tarif angkutan udara mendorong kenaikan harga barang-barang di pasar sedangkan melalui jalur laut pengiriman komoditas masih menggunakan kapal RoRo yang kapasitas dan kecepatannya terbatas. Sehingga menyebabkan pengiriman komoditas terutama pangan menjadi kurang efisien dari sisi biaya dan waktu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **I. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diterapkan pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

### **Menjaga Keterjangkauan dan Stabilitas Harga**

a. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok rutin 2 (dua) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dan melakukan pemantauan 21 bahan pangan setiap

harinya di 2 (dua) pasar kota tanjungpinang oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan.

b. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga agar ketika terjadi gejolak harga di pasar dengan konsep harga dibawah harga pasar, menghindari kelangkaan ketersediaan pasokan bahan pangan dan langsung menyasar kepada masyarakat karena dilaksanakan di kawasan padat pemukiman. Sampai Triwulan IV GPM telah dilaksanakan sebanyak 16 kali pada tanggal 6,9,26,28 Maret, 23 April, 19 Mei, 4,5,6,12 Juni 2024, 3,8 Agustus 2024, 16,17 Oktober 2024, 7 November 2024, 9,10 Desember 2024 dan Operasi Pasar telah dilaksanakan sebanyak 9 kali pada tanggal 2,3,11 Maret 2024, 2,3, April 2024, 7,8 Desember 2024, 14,15 Desember 2024.

c. TPID Kota Tanjungpinang memiliki Gerai Pangan sebagai sarana untuk memasarkan hasil petani dan peternak lokal. Gerai pangan berperan sebagai Operasi Pasar yang dilakukan setiap hari, karena distribusi langsung dari produsen ke konsumen sehingga masyarakat dapat memperoleh bahan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah sekitar 5-15% dibanding pasar induk. Saat ini terdapat 35 petani yang berjualan di Gerai Pangan.

d. Merealisasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) melalui MoU antara Pemerintah Kota Tanjungpinang dengan Pemerintah Kabupaten Bintan tentang fasilitasi ketersediaan komoditas pangan strategis pada tanggal 23 Agustus 2024 bertempat di Kantor Bupati Bintan.

-

### **Menjaga Ketersediaan dan Stabilitas Pasokan Bahan Pangan**

a. Menjaga ketersediaan Pasokan lokal dengan memperkuat produksi lokal. Peningkatan Produksi lokal ini dilakukan melalui kegiatan (1) Bantuan Sarana Produksi (SAPRODI) berupa benih, pupuk, alsintan, pakan, dll kepada kelompok yang sudah terdaftar di aplikasi resmi. (2) Penyuluhan Lapangan yang dilakukan pra hingga pasca panen, penerapan SOP dan GAP (good agricultural practices), penguatan kelompok dan pembukuan. Saat ini terdapat 24 Kelompok tani yang berada dibawah binaan DP3, dengan Luas Tanam untuk komoditas sawi 0,80 Ha, Kacang Panjang 0,10 Ha, Cabe besar 0,20 Ha, Ketimun 0,10 Ha dan Bayam 0,10 Ha. (3) PEMASARAN dengan membantu kelompok binaan dalam pemasaran hasil produksi baik langsung atau bergabung di gerai pangan. (4) Gerakan Menanam khususnya untuk komoditas cabai

dengan melaksanakan pembinaan dan sosialisasi gerakan menanam cabai ke seluruh lapisan masyarakat berupa urban farming, office farming dan shcool farming.

b. Melakukan pengadaan dan penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). DP3 menyiapkan CPPD berupa Komoditas Beras yang telah dilaksanakan dari Tahun 2020 hingga 2024 dan di atur dalam Peraturan Wali Kota Tanjungpinang.

c. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidak terurus untuk produksi pangan sebagai wujud nyata dalam memastikan ketersediaan pangan keluarga dan intervensi langsung terhadap penanganan Stunting. Selain mendekatkan bahan pangan ke dapur, P2L juga mendukung variasi ketersediaan pangan karena selain untuk pertanian, P2L juga bisa untuk budidaya ikan dan ternak kecil.

d. Program Prognosa dan Neraca Bahan Makanan untuk menyediakan data Ketersediaan Pangan di Kota Tanjungpinang. Prognosa Neraca Pangan bertujuan untuk memperkirakan ketersediaan, kebutuhan dan surplus/defisit komoditas pangan pada periode tertentu. Sementara Neraca Bahan Makanan merupakan instrumen untuk menganalisis situasi ketersediaan dan kebutuhan pangan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan aspek penyediaan dan pemanfaatan pangan.

e. Kegiatan Gerakan Menanam Cabai yang dilaksanakan oleh dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang, guna menindaklanjuti langkah dari TPID, dimana cabai merupakan salah satu komoditas penyumbang inflasi di Kota Tanjungpinang. Sebagai langkah kebijakan, kita mengadakan gerakan serentak menanam cabai dimana kita menyediakan bibit cabai gratis yang kita salurkan kepada masyarakat melaui kelurahan atau acara dan kegitan-kegiatan besar, salah satunya kegiatan GPM “Gerakan Pangan Murah”.

### **Menjaga Kelancaran Distribusi**

Melakukan pemantauan ketersediaan pangan di tingkat produsen, distributor, dan pasar secara reguler pekanan (mingguan) dan insidentil pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang HBKN sehingga

**ketersediaan pasokan Kota Tanjungpinang tetap terjaga.**

### **Komunikasi Efektif**

- a. Melakukan rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang secara rutin setiap bulannya.**
- b. Mengikuti Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka pengendalian Inflasi di daerah dipimpin langsung oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia setiap minggu.**
- c. Melaksanakan rapat koordinasi dengan mengundang para *stakeholders* dan pelaku usaha ekonomi untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pasokan barang komoditas pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).**
- d. Menginformasikan ketersediaan pasokan dan harga secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat serta melakukan dialog interaktif & menghimbau masyarakat untuk belanja bijak.**

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **I. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

**Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan IV Tahun 2024, antara lain:**

### **Keterjangkauan Harga**

- a. Penyesuaian pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan/atau Operasi Pasar dengan kondisi harga kebutuhan pangan yang sedang tinggi/mengalami tren kenaikan harga dan sasaran lokasi yang dekat kawasan pemukiman ramai penduduk.**
- b. Pelaksanaan KAD dengan pemerintah Bintan bisa dilakukan evaluasi secara berkala terkait kondisi dilapangan dan realisasi penerapan kebijakannya apa sudah sesuai target yang ingin dicapai.**

-

-



-

### **Ketersediaan Pasokan**

- a. Peningkatan pemanfaatan Alsintan dan Saprodi pertanian dan perikanan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan perikanan.**
- b. Peningkatan Pelaksanaan gerakan budidaya pangan mandiri sebagai upaya K3 penguatan ketahanan pangan strategis melalui bantuan teknis pelatihan dan pemberian bantuan bibit.**
- c. Gerakan menanam untuk dapat dilaksanakan secara konsisten baik untuk komoditas cabai, bawang, dan lain-lain.**

### **Kelancaran Distribusi**

**Penguatan koordinasi melalui rapat-rapat koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta dalam hal kelancaran distribusi barang. Pemerintah daerah melalui perangkat daerah teknis secara rutin melakukan pengawasan dan monitoring barang kebutuhan pokok baik yang berada di pasar modern maupun pasar tradisional.**

-

### **Komunikasi Efektif**

- a. Rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang telah dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. Selama Triwulan IV ini, rapat koordinasi di pimpin langsung oleh Sekretaris Daerah Kota Tanjungpinang.**
- b. Melakukan monitoring harga untuk komoditas santan dan ayam ras dikarenakan masih relatif mengalami pergerakan harga khususnya santan yang mengalami kenaikan harga menjelang akhir tahun.**
- c. Melaksanakan koordinasi dengan Bulog Kota Tanjungpinang terkait stok beras dan penyalurannya mengingat harga beras masih cukup tinggi.**
- d. Melaksanakan pemantauan harga minyak kita subsidi tidak hanya di pasar tradisional melainkan di retail modern juga karena masih di jual di atas harga HET yang ditetapkan oleh pemerintah.**

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **I. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

**Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan IV tahun 2024, adalah sebagai berikut:**

### **1. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin TPID Kota Tanjungpinang tanggal 23 Oktober 2024 dan tindaklanjutnya**

#### **A keterjangkauan Harga**

##### **I> Rekomendasi**

- **Melaksanakan Pemantauan terhadap harga barang kebutuhan pokok dan penting yang mengalami kenaikan harga dan penurunan secara terus-menerus**

##### **Ø Tindaklanjut**

- Pemantauan harga untuk mengantisipasi gejolak harga pada komoditas tertentu yang dilaksanakan 2 (dua) kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Jumat.
- **Telah melaksanakan diskusi bersama Distributor lokal khususnya komoditas cabai dalam rangka pembentukan asosiasi Distributor Kota Tanjungpinang. Saat ini sedang dalam proses pembuatan AD/ART dan diperkirakan asosiasi ini akan terbentuk pada akhir bulan Oktober 2024.**

#### **B. Ketersediaan Pasokan**

##### **> Rekomendasi**

**\* Terkait ketersediaan pasokan perlu dilaksanakan pengecekan apakah Kota Tanjungpinang terjadi kelebihan produksi dan/atau kelebihan distribusi sehingga terjadi penurunan harga berkelanjutan yang mengakibatkan deflasi terjadi selama 3 (tiga) bulan ini.**

##### **> tindaklanjut**

**Setelah dilakukan pemantauan secara rutin oleh Disdagin dan DP3 dapat dilaporkan untuk stok komoditas beras, bawang, cabai, ayam ras, minyak kita, dan lain-lain masih dalam keadaan aman. Hal ini juga di pertegas oleh Bulog untuk stok beras masih surplus dalam 3 bulan kedepan termasuk yang ada di RPK nya bulog untuk kawasan di Kota Tanjungpinang.**

## **2. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin TPID Kota Tanjungpinang tanggal 18 November 2024 dan tindaklanjutnya**

### **A Keterjangkauan Harga**

#### **◦ Rekomendasi**

- Melaksanakan Pemantauan dan identifikasi rantai pasok komoditas daging ayam ras
- **Tindaklanjut**

Dari hasil pemantauan dan identifikasi didapat data kebutuhan daging ayam potong Tanjungpinang 56,70 Ton/Minggu, untuk stok ketersediaan daging ayam di Kota Tanjungpinang terdiri dari produksi lokal dan pasokan dari luar daerah atau import, data produksi daging ayam lokal dari januari-september 2024 berjumlah 1.573,07 Ton dengan rata-rata 43,69 Ton/Minggu. Dari persentase jumlah livebird lokal 9,5% sedangkan livebird luar daerah 90,8%. Beberapa solusi yaitu perlu adanya kerjasama antar daerah, antar Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan serta pembentukan kelembagaan/ korporasi pemotong ayam dalam bentuk asosiasi atau koperasi.

### **B. Ketersediaan Pasokan**

#### **> Rekomendasi**

Melakukan identifikasi terkait ketersediaan pasokan bahan pokok dan barang penting di Distributor.

#### **◦ Tindaklanjut**

Dari hasil identifikasi diketahui untuk jumlah stok beras sebanyak 548.676 kg beras CBP untuk kemasan 50kg, 148.835 kg untuk beras medium SPHP kemasan 5kg, dan 15.000 Kg untuk beras premium yang diprediksi mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sampai dengan 3 sampai 5 bulan ke depan. Untuk stok minyak goreng, tepung terigu, gula, telur ayam, ayam segar/beku, daging sapi segar/beku, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, dan bawang putih dalam keadaan surplus yang perlu di waspadai untuk bawang merah, bawang putih dan cabai merah yang masih mengalami kenaikan harga

## **3. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin TPID Kota Tanjungpinang tanggal 18 Desember 2024 dan tindaklanjutnya**

### **a. Keterjangkauan harga**

#### **> Rekomendasi**

Tindaklanjuti perkembangan pembentukan Asosiasi Distributor

#### **◦ Tindaklanjut**

Perihal pembentukan asosiasi Distributor disdagin telah melaksanakan diskusi bersama Distributor lokal khususnya komoditas cabai dan dalam proses pembuatan AD/ART dan diperkirakan asosiasi ini akan terbentuk pada bulan september/oktober 2024.

## **b. Ketersediaan Pasokan**

### **◦ Rekomendasi**

Mempersiapkan peningkatan Swasembada pangan khususnya komoditas cabai.

### **◦ Tindaklanjut**

Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang melaksanakan monitoring dan menghimbau para petani untuk memprogramkan penanaman cabai secara berkala dan memanen cabai merah dibanding cabai hijau.

## **c. Komunikasi Efektif**

### **> Rekomendasi**

1. Mempersiapkan dan menyusun Konsep Roadmap Pengendalian Inflasi Kota Tanjungpinang Tahun 2025-2027
2. Mengoptimalkan penggunaan Website Dashboard TPID Kota Tanjungpinang

### **> Tindaklanjut**

1. Dari hasil koordinasi bersama propinsi yaitu masih menunggu arahan lanjutan dari propinsi dan nasional sebagai acuan dalam penyusunannya.
2. Untuk dashboard TPID Kota Tanjungpinang sudah ditampilkan pada saat rapat bulanan TPID